

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perbankan Indonesia Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Maulida Rifka Annisa
NIM. 16.0102.0061

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perbankan Indonesia Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Maulida Rifka Annisa
NPM. 16.0102.0061

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perbankan Indonesia Tahun 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

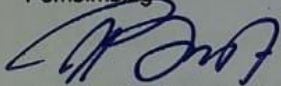
Maulida Rifka Annisa

NPM 16.0102.0061

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 24 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

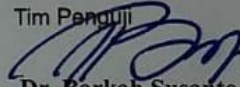


Dr. Barkah Susanto, S.E., M.Sc., AK

Pembimbing I

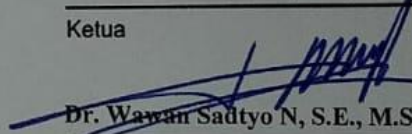
Pembimbing II

Tim Penguji



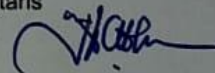
Dr. Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak

Ketua



Dr. Wawan Sadtyo N, S.E., M.Si., Ak., CA

Sekretaris



Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 07 September 2020



Dr. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulida Rifka Annisa

NIM : 16.0102.0061

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perbankan Indonesia Tahun 2015-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 24 Agustus 2020



Maulida Rifka Annisa

NIM. 16.0102.0061

RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulida Rifka Annisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 16 Desember 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Perum Depkes Blok C3 no 19, Kelurahan Kramat Utara, Kota Magelang
Alamat Email : maulidarifkaa@gmail.com
Pendidikan formal :
Sekolah Dasar (2005-2011) : SD Negeri Kramat 1
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 5 Kota Magelang
SMA (2013-2016) : SMK Muhammadiyah 1 Kota Magelang
Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal :

- *Basic Learning and Speaking Course* di UMMagelang Language Center.
- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang.

Pengalaman Organisasi :

- Himpunan Mahasiswa akuntansi (HMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai anggota (2016-2017).
- Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai anggota divisi Sumber Daya Manusia (2017-2018).
- Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Ketua Komisi 3 Aspirasi dan Advokasi (2018-2019)

Magelang, 24 Agustus 2020
Peneliti



Maulida Rifka Annisa
NIM. 16.0102.0061

MOTTO

Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, Tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah

(QS. Al-Kahfi : 39)

Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan (permintaan) bagimu

(QS. Al-Mukmin :60)

Jika anda tidak bisa menertawakan lelucon yang sama berulang-ulang, mengapa anda menangis berulang kali atas masalah yang sama?

~Charlie Chaplin

Some journeys take us for from home, Some adventure lead us to our destiny

~Narnia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perbankan Indonesia Tahun 2015-2019)**”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Dr. Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Bapak, Ibuk dan Ifa yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, semangat, dukungan serta asupan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat sepersekunderan Risti Refani dan Ridha Nur Zullaekha yang selalu berbagi ilmu, memberi solusi, kritik serta semangat untuk menyelesaikan skripsi bersama-sama,
7. Sahabat dari semester satu Vira Syavilla Tanalo, Sisca Amalia, Cleo Yunita, Fifit Nur Walyati, dan Kirana Christanty yang selalu ada, selalu menemani, menyemangati, dan memberi bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat kecil saya Muthia Amalia Firdaus dan Svetlana Celine Lawensky yang selalu memberikan semangat dan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Diri saya sendiri, terima kasih untuk selalu kuat dan tabah, terima kasih untuk tidak menyerah, terima kasih sudah mau diajak berjuang meski banyak rintangan menghadang.

Magelang, 24 Agustus 2020

Peneliti



Maulida Rifka Annisa

NIM. 16.0102.0061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Kontribusi Penelitian	18
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	21
A. Telaah Teori.....	21
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	21
2. Kinerja Keuangan	23
3. Bank.....	24
4. Rasio Keuangan	25
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	29
C. Pengembangan Hipotesis.....	31
1. Perbedaan dan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rasio CAR	31
2. Perbedaan dan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rasio NPL	33
3. Perbedaan dan pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rasio BOPO.....	35
4. Perbedaan dan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rasio Likuiditas	37
5. Perbedaan dan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rasio NIM.....	39
6. Perbedaan dan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rasio ROE.....	41
BAB III METODA PENELITIAN	44
A. Populasi dan Sampel.....	44
B. Data Penelitian.....	45
C. Metode Analisis Data	48

1. Statistik Deskriptif.....	48
2. Uji Asumsi Klasik	48
3. Pengujian Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Sampel Penelitian	56
B. Statistik Deskriptif.....	57
C. Uji Asumsi Klasik	63
D. Uji Hipotesis	68
BAB V KESIMPULAN.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Keterbatasan Penelitian	108
C. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2015-2019.....	6
Tabel 1.2	Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2015-2019.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya terkait Kinerja Keuangan	29
Tabel 3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	45
Tabel 3.2	Tabel Autokorelasi.....	51
Tabel 4.1	Seleski Sampel Penelitian Perbankan Syariah.....	57
Tabel 4.2	Seleksi Sampel Penelitian Perbankan Konvensional.....	56
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Bank Syariah.....	60
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Bank Konvensional.....	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Bank Syariah.....	63
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Bank Konvensional.....	63
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolonieritas Bank Syariah.....	65
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolonieritas Bank Konvensional.....	64
Tabel 4.9	Uji Heterokedastisitas Bank Syariah.....	66
Tabel 4.10	Uji Heterokedastisitas Bank Konvensional.....	66
Tabel 4.11	Uji Autokorelasi Bank Syariah	68
Tabel 4.12	Uji Autokorelasi Bank Konvensional	67
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Bank Syariah.....	69
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Bank Konvensional.....	68
Tabel 4.15	Hasil Uji Statistik F Bank Syariah	70
Tabel 4.16	Hasil Uji Statistik F Bank Konvensional.....	69
Tabel 4.17	Hasil Uji Statistik t Bank Syariah	71
Tabel 4.18	Hasil Uji t Statistik t Bank Konvensional	76
Tabel 4.19	Uji Independent Test Rasio CAR Bank Konvensional dan Bank Syariah	81
Tabel 4.20	Uji Independent Test Rasio NPL (NPF) Bank Konvensional dan Bank Syariah	82
Tabel 4.21	Uji Independent Test Rasio BOPO Bank Konvensional dan Bank Syariah	83
Tabel 4.22	Hasil Uji Independent Sampel Test Rasio LDR (FDR) Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	84
Tabel 4.23	Uji Independent Test Rasio NIM (NOM) Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	85
Tabel 4.24	Uji Independent Test Rasio ROE Bank Konvensional dan Bank Syariah	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Penelitian.....	43
Gambar 3.1	Penerimaan Uji F.....	54
Gambar 3.2	Penerimaan Uji t (Positif).....	55
Gambar 4.1	Nilai Kritis Uji F Bank	71
Gambar 4.2	Nilai Kritis Uji F Bank Syariah	70
Gambar 4.3	Nilai Uji t Pengaruh CAR Terhadap Kinerja Keuangan	72
Gambar 4.4	Nilai Uji t Pengaruh NPF Terhadap Kinerja Keuangan	73
Gambar 4.5	Nilai Uji t Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Keuangan.....	73
Gambar 4.6	Nilai Uji t Pengaruh FDR Terhadap Kinerja Keuangan.....	74
Gambar 4.7	Nilai Uji t Pengaruh NOM Terhadap Kinerja Keuangan	75
Gambar 4.8	Nilai Uji t Pengaruh ROE Terhadap Kinerja Keuangan	75
Gambar 4.9	Nilai Uji t Pengaruh CAR Terhadap Kinerja Keuangan	76
Gambar 4.10	Nilai Uji t Pengaruh NPL Terhadap Kinerja Keuangan.....	77
Gambar 4.11	Nilai Uji t Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Keuangan.....	78
Gambar 4.12	Nilai Uji t Pengaruh LDR Terhadap Kinerja Keuangan	78
Gambar 4.13	Nilai Uji t Pengaruh NIM Terhadap Kinerja Keuangan.....	79
Gambar 4.14	Nilai Uji t Pengaruh ROE Terhadap Kinerja Keuangan	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Populasi Penelitian	115
Lampiran 2.	Daftar Sampel Penelitian	116
Lampiran 3.	Data Penelitian.....	117
Lampiran 4.	Perhitungan Kinerja Keuangan.....	119
Lampiran 5.	Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	121
Lampiran 6	Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPF) atau (NPL).....	123
Lampiran 7.	Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	125
Lampiran 8.	Perhitungan <i>Financial to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	127
Lampiran 9.	Perhitungan <i>Non operating Margin</i> (NOM) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	129
Lampiran 10.	Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE).....	131
Lampiran 11.	Hasil <i>Output</i> SPSS Statistik Deskriptif	133
Lampiran 12.	Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Normalitas.....	134
Lampiran 13.	Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Multikolonieritas.....	135
Lampiran 14.	Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Heteroskedastisitas.....	136
Lampiran 15.	Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Autokorelasi	137
Lampiran 16.	Hasil <i>Output</i> SPSS Analisis Regresi Berganda	137
Lampiran 17.	Hasil <i>Output</i> SPSS Uji F	138
Lampiran 18.	Hasil <i>Output</i> SPSS Uji t	139
Lampiran 19.	Hasil <i>Output</i> SPSS Independent Test	140

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perbankan Indonesia Tahun 2015-2019)

Oleh :

Maulida Rifka Annisa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh CAR, NPL atau NPF, BOPO, LDR atau FDR, NIM atau NOM, dan ROE terhadap Kinerja Keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Keuangan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan tahunan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan perbankan konvensional dan 7 perusahaan perbankan syariah atau 95 sampel perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR, FDR, NOM dan ROE bank syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan rasio NPF dan BOPO berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Rasio CAR, NPL, dan ROE bank konvensional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan rasio BOPO, LDR, dan NIM berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio CAR dan rasio NIM atau NOM bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan terdapat perbedaan pada rasio NPF atau NPL, BOPO, LDR atau FDR, dan ROE bank konvensional dan bank syariah.

Kata kunci : CAR, NPL, NPF, BOPO, LDR, FDR, NIM, NOM, ROE, Kinerja Keuangan (ROA).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja adalah aset berharga yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengatur dan mendanai. Lain lagi, tujuan utama penilaian kinerja yaitu untuk memberi dorongan kepada karyawan agar memberi manfaat bagi organisasi dan menjaga standar yang ditetapkan untuk menghasilkan hasil prosedur yang diinginkan. Standar perilaku dapat berbentuk kebijakan manajemen atau rencana resmi yang disebutkan dalam anggaran. Menteri Keuangan RI juga berpendapat berdasarkan keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut Nikmah et al., (2016). Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Jadi dengan dilakukan kinerja keuangan maka perusahaan akan mendapatkan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

Perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai lembaga penghubung keuangan (*financial intermediary*), yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan dan menjembatani antara penyanggah dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke berbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan, secara cepat dan tepat. Untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah (Rachman et al 2019).

Perkembangan perbankan nasional terus mengalami peningkatan atau kemajuan. Berdasarkan data statistik Perbankan Indonesia sampai dengan Desember 2019, otoritas jasa keuangan (OJK) menyatakan pertumbuhan perbankan nasional mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah yang menunjukkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang diukur dengan menggunakan rasio. Dapat dilihat dari segi permodalan bank umum konvensional dan bank umum syariah mengalami fluktuasi dimana untuk bank konvensional mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 21,39% sampai tahun 2017 sebesar 23,18% lalu mengalami penurunan ditahun 2018 sebesar 22,97% hingga 2019 naik sebesar 23,40%. Sedangkan Bank Umum Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Walaupun terdapat fluktuasi pada bank

konvensional dan bank syariah, akan tetapi telah memenuhi standar kecukupan modal dari Bank Indonesia yaitu 8%.

Selain itu, dilihat dari segi rasio ROA bank umum konvensional telah memenuhi standar terbaik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sedangkan untuk bank umum syariah tidak memenuhi standar dari Bank Indonesia dari tahun 2015 sebesar 0,49% hingga 2018 meningkat sebesar 1,28% hanya belum memenuhi standar Bank Indonesia yang berarti begitu lambatnya perputaran asset pada Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba. Akan tetapi ditahun 2019 Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sebesar 1,73%. Dimana peningkatan tersebut sudah memenuhi dan melebihi standar terbaik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $>1,5\%$.

Berdasarkan rasio FDR/LDR pada tahun 2015 hingga 2019 Bank Umum Konvensional mengalami kelebihan dalam memperoleh LDR dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sama halnya dengan Bank Umum Syariah yang juga tidak dapat memenuhi standar dari Bank Indonesia yang merupakan standar terbaik yaitu $50\% < FDR \leq 75\%$. Selain itu, dilihat dari rasio NIM/NOM pada Bank Umum Konvensional terjadi peningkatan setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,91% dibandingkan pada tahun 2016 yang mencapai 5,63%, Akan tetapi masih melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Yang menandakan bahwa semakin baik kinerja dari Bank Umum Konvensional dan semakin kecilnya kondisi bank akan bermasalah. Sedangkan untuk

NOM Bank Umum Syariah setiap tahun mengalami peningkatan. Akan tetapi belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $>3\%$. Apabila Bank Umum Syariah belum memenuhi standar NIM atau NOM yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maka dapat berdampak terhadap likuiditas bank dan akan menyebabkan kondisi bank bermasalah akan semakin besar.

Berdasarkan rasio NPL atau NPF risiko kredit Bank Umum Konvensional pada periode pelaporan terjaga dengan rasio NPL yang menurun. Dimana pada triwulan ke II periode Juni 2019, rasio NPL gross tercatat sebesar 2,50% atau turun dari tahun sebelumnya dengan periode yang sama sebesar 2,67%. Sedangkan pada triwulan ke IV pada periode 2019 ditengah pertumbuhan kredit yang melambat, risiko kredit masih relative terjaga meskipun sedikit meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, pada Desember 2019, NPL rasio gross tercatat sebesar 2,53% lebih tinggi dari Desember 2018 sebesar 2,37%. Sedangkan di tahun 2015 hingga 2017 rasio NPL mengalami fluktuasi. Perlambatan kredit dan meningkatnya NPL dipengaruhi oleh penurunan permintaan kredit akibat tertekannya aktivitas usaha debitur seiring dengan melambatnya perekonomian global dan masih melemahnya harga komoditas global. Selain itu untuk Bank Umum Syariah pada periode pelaporan dengan rasio NPF yang menurun. Dimana pada tahun 2015 sebesar 4,84% menurun hingga tahun 2019 sebesar 3,23%. Yang artinya bahwa dengan adanya penurunan atau fluktuasi pada NPL Bank Umum Syariah dan Bank Umum

Konvensional tingkat NPL masih memenuhi standar Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 5% atau dapat dikategorikan bank dalam keadaan sehat.

Berdasarkan rasio BOPO Bank Umum Konvensional dapat menekan biaya operasionalnya berkisar 70-80%. Sedangkan untuk Bank Umum Syariah biaya operasional tertinggi terjadi pada tahun 2015 mencapai 97,01% dimana dapat dikatakan pada tahun 2015 pendapatan operasional Bank Umum Syariah tergerus mendekati 100% oleh biaya operasionalnya. Namun demikian Bank Umum Syariah dapat memperbaiki efektifitas biaya operasionalnya sehingga pada tahun 2019 BOPO Bank Umum Syariah dapat ditekan hingga 79,39%.

Rasio ROE pada Bank Umum Konvensional nilai paling kecil diperoleh pada tahun 2016 mencapai 10,95%. Sedangkan nilai terbesar diperoleh pada tahun 2015 mencapai 12,87%. Setelah mengalami penurunan di tahun 2016, Bank Umum Konvensional dapat meningkatkan kembali nilai ROE hingga di tahun 2019 mencapai 12,15%. Sedangkan untuk Bank Umum Syariah nilai ROE terkecil diperoleh pada tahun 2015 mencapai 2,71% namun setelah itu, setiap tahunnya Bank Umum Syariah mengalami peningkatan hingga tahun 2019 mencapai 10,30%. Jadi semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kualitasnya. Bank Umum Konvensional sudah memenuhi kriteria standar yang diberikan oleh Bank Indonesia, sedangkan untuk Bank Umum Syariah dari tahun 2015 hingga tahun 2017 belum mencapai kriteria standar Bank Indonesia yaitu 5-12%.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2015-2019

Indikator Kinerja (%)	Bank Umum Syariah				
	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	15,02%	16,63%	17,91%	20,39%	20,59%
NPF	4,84%	4,42%	4,76%	3,26%	3,23%
ROA	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%
BOPO	97,01%	96,22%	94,91%	89,18%	84,45%
FDR	88,03%	85,99%	79,61%	78,53%	77,91%
NOM	0,52%	0,68%	0,67%	1,42%	1,92%
ROE	2,71%	3,50%	3,18%	7,63%	10,30%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) (diolah)

Tabel 1.2
Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2015-2019

Indikator Kinerja (%)	Bank Umum Konvensional				
	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	21,39%	22,93%	23,18%	22,97%	23,40%
NPL	2,49%	2,93%	2,59%	2,37%	2,53%
ROA	2,32%	2,23%	2,45%	2,55%	2,47%
BOPO	81,49%	82,22%	78,64%	77,86%	79,39%
LDR	92,11%	90,70%	90,04%	94,78%	94,43%
NIM	5,39%	5,63%	5,32%	5,14%	4,91%
ROE	12,87%	10,95%	12,13%	12,74%	12,15%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK) (diolah)

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa kinerja perbankan pada tahun 2019 mengalami penurunan. Penurunan kinerja disebabkan oleh beberapa faktor. Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan sampai dengan akhir 2019 pertumbuhan kredit perbankan hanya 6,08% *year-on-year* atau

jauh dibawah tahun sebelumnya yang sebesar 11,7%. Terdapat hal fundamental yang membuat kredit melambat yaitu dikarenakan korporasi Indonesia lebih banyak menggunakan sumber pembiayaan dari *offshore*. Dimana pembiayaan *offshore* meningkat cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 130,4 triliun atau 133,6% dan tentunya perusahaan industri perbankan melakukan investasi pada surat berharga Negara yang naiknya 15,8% atau Rp. 97 triliun. Selain itu Otoritas Jasa Keuangan mengemukakan pertumbuhan kredit perbankan di dominasi oleh Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) IV yang tumbuh 7,8% *yoy*. Sedangkan BUKU III 2,4% *yoy*. BUKU II tumbuh 8,4% *yoy*, dan BUKU I tumbuh 6,4% *yoy*. Sementara itu, rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) perbankan mencapai 23,3% sedangkan rasio intermediasi (*loan to deposit ratio*) LDR sebesar 93,6%, dan rasio margin bunga bersih (*net interest margin*) 4,9% yang mengalami penyusutan dari periode sebelumnya 5,1%. Otoritas Jasa Keuangan optimis stabilitas sektor perbankan kedepan akan tetap terjaga meski pertumbuhan kredit masih berhati-hati dengan ruang likuiditas yang menyempit, namun risiko kredit dapat terjaga dengan baik (Nurchaya, 2020).

Adanya penurunan kinerja juga disebabkan oleh menurunnya laba setelah pajak. Dimana pada Bank Panin Dubai Syariah mencatat pertumbuhan peningkatan pembiayaan di tahun 2019, namun laba mengalami penurunan. Laba setelah pajak Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurun sebesar 36,53% menjadi Rp. 13,2 miliar dari Rp. 20,8 miliar di tahun 2018. Selain itu, Bank Panin Dubai Syariah juga menekan

laju pembiayaan bermasalah atau NPF dimana NPF gross secara tahunan menjadi 3,81% sedangkan NPF net turun dari 3,84% di tahun 2018 menjadi 2,8%. Sedangkan untuk beban operasional dan pendapatan operasional yang turun 1,96% secara tahunan menjadi 97,61%. Rasio kecukupan modal (CAR) juga ikut menurun seiring dengan ekspansi. Pada tahun 2019, CAR Bank Panin Dubai Syariah tercatat jauh lebih kecil dari tahun sebelumnya yang sempat mencapai 23,15% (Laurensius, 2020).

Kinerja Keuangan merupakan gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan bank yang baik dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan juga kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Capital Adquacy Ratio (CAR) merupakan salah satu rasio bank dari aspek indikator permodalan yang dimana disesuaikan berdasarkan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) bank yaitu sebesar 8% (Sovia et al., 2016). *Capital Adquacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Semakin tinggi rasio ini berarti bank memiliki kecukupan modal sebagai penunjang aktiva yang mengandung risiko sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi tidak sehat semakin kecil Suyono, (2017). Penelitian mengenai *Capital Adquacy Ratio* (CAR) dilakukan oleh Syamni & Novrianda (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio CAR antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hasil ini konsisten dengan penelitian Zulyani et al., (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio CAR antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Berbanding terbalik dengan penelitian Citarayani & Syaputra, (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio CAR antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asraf, Yurasti, Suwarni, (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio CAR antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah yang menjadi salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank Rachman et al (2019). NPL juga merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit yang diberikan bank kepada pihak debitur. Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa bank harus menjaga nilai dari rasio NPL nya untuk berada di bawah nilai 5%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) / 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum menentukan nilai rasio NPL bank tidak

boleh melebihi 5%, jika suatu bank memiliki nilai NPL lebih dari 5% maka bank tersebut dianggap tidak sehat Sovia et al., (2016). Penelitian mengenai NPL dilakukan oleh Deliman et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPL antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono, (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPL antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Berbanding terbalik dengan penelitian Sovia et al., (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPL antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asraf, Yurasti, Suwarni, (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPL antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan Wahyuni & Efriza., (2017). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah sebesar 1,5% Penelitian mengenai ROA dilakukan oleh Syamni & Novrianda (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum

Konvensional. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Deliman et al., (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Berbanding terbalik dengan penelitian Solikah et al., (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asraf, Yurasti, Suwarni, (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA Antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasinya untuk meningkatkan pendapatan operasinya operasinya Yanti & Rozalina, (2015). Standar BOPO yang terbaik menurut bank Indonesia yang baik adalah 92%. Penelitian mengenai BOPO dilakukan oleh Nanggala & Mas'ud ., (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio BOPO antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia et al., (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio BOPO Antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Berbanding terbalik dengan penelitian Suyono, (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio BOPO antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hasil ini konsisten dengan penelitian Asraf,

Yurasti, Suwarni, (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio BOPO Antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Loan to Deposit Ratio LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di berikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya yang kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya Deliman et al., (2019). Penelitian mengenai LDR dilakukan oleh Sovia et al., (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio LDR antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Umardani & Muchlish, (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio LDR Antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Berbanding terbalik dengan penelitian Rachman et al (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio LDR antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asraf, Yurasti, Suwarni, (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio LDR Antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu dari rasio rentabilitas dengan perhitungan menggunakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktif Sovia et al., (2016). Untuk meningkatkan rasio NIM maka bank perlu untuk menekan biaya bunga yang harus dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik Suyono, (2017). Penelitian mengenai NIM dilakukan oleh Suyono, (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio NIM antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasrizal & Rani, (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio NIM yang signifikan Antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Berbanding terbalik dengan penelitian Sovia et al., (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio NIM antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman et al (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio NIM antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) terhadap total modal sendiri yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan Sovia et al., (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Nanggala & Mas'ud ., (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio ROE antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia et al., (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Berbanding terbalik dengan penelitian Russilawati & Mustikawati, (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman et al., (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE Antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rachman et al (2019) tentang “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rachman et al (2019) terletak pada variabel dan tahun penelitian. **Pertama**, penelitian ini menambahkan satu variabel independen baru yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) terhadap total modal sendiri yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan

oleh perusahaan. Belum adanya teori yang mengangkat untuk rasio ROE pada bank konvensional, sedangkan untuk bank syariah rasio ROE bukan menjadi salah satu sumber dari adanya pengembalian yang mempengaruhi profitabilitas karena pengembalian bank syariah tidak hanya berasal dari pengembalian investasi saja namun berasal dari dana-dana syariah seperti piutang murabahah, pembiayaan musyarakah, mudharabah, qard, dan juga asset ijarah. Meningkatnya pembiayaan belum tentu mempengaruhi rasio yang lain ikut meningkat. Sebelumnya, pada tahun 2015 kinerja perbankan syariah tidak terlalu bagus dikarenakan telah terjadi penurunan laba bersih setelah pajak yang disebabkan oleh adanya kenaikan beban operasional perusahaan yang naik menjadi dua kali lipat dibandingkan pendapatan setelah bagi hasil. Lalu di tahun 2016 laba bersih setelah pajak kembali mengalami penurunan yang cukup drastis. Dimana di tahun sebelumnya mampu membukukan laba bersih Rp. 53,57 miliar turun 63,52% sebesar Rp. 19,54 miliar penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba operasional perusahaan. Setelah mengalami penurunan, ditahun 2018 laba setelah pajak sempat mengalami peningkatan sebesar Rp. 20,8 miliar. Namun di tahun 2019 kembali mengalami penurunan yang sebelumnya Rp. 20,8 miliar turun 36,53% sebesar 13,2 miliar yang disebabkan oleh adanya penyesuaian perhitungan pajak penghasilan periode sebelumnya. Dengan adanya fluktuasi tersebut dapat memberikan dampak bagi korporasi dalam memperoleh laba.

Penelitian terkait rasio *Return on Equity* (ROE) dilakukan oleh Russilawati & Mustikawati, (2016) dan (Rachman et al., 2020) yang membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Berbeda dengan Sovia et al., (2016) dan Nanggala & Mas'ud ., (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE Antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Kedua, tahun yang digunakan pada penelitian ini yakni tahun 2015 hingga tahun 2019. Alasan penggunaan tahun tersebut sebagai tahun penelitian ialah karena pada tahun 2019 terjadi penurunan laba bersih setelah pajak jika dibandingkan tahun 2018. Sedangkan ditahun 2018 laba setelah pajak mengalami peningkatan yang cukup bagus setelah di tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan yang drastis. Sehingga di tahun 2015 digunakan sebagai tahun awal penelitian. Sementara data terakhir tahun 2019 perbankan syariah kembali mengalami penurunan. Maka tahun 2019 dijadikan sebagai tahun akhir penelitian ini. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini menggunakan periode 2015 sampai dengan 2019 sebagai tahun penelitian. Alasan penggunaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum konvensional karena memiliki peranan yang sangat penting pada penggerak roda perekonomian nasional dikarenakan kesehatan kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional mempengaruhi stabilitas perekonomian perbankan di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menguji perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengukuran kinerja menggunakan rasio keuangan perbankan periode 2015-2019. Penelitian ini mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan Indonesia Tahun 2015-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan rasio CAR antara perbankan syariah dan konvensional periode 2015-2019 ?
2. Apakah ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan rasio NPL antara perbankan syariah dan konvensional periode 2015-2019 ?
3. Apakah ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan rasio BOPO antara perbankan syariah dan konvensional periode 2015-2019 ?
4. Apakah ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan rasio LDR antara perbankan syariah dan konvensional periode 2015-2019 ?
5. Apakah ada perbedaan dan pengaruh signifikan rasio NIM antara perbankan syariah dan konvensional periode 2015-2019 ?
6. Apakah ada perbedaan dan pengaruh signifikan rasio ROE antara perbankan syariah dan konvensional periode 2015-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh rasio CAR perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh rasio NPL perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh rasio BOPO perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
4. Untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh rasio LDR perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
5. Untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh rasio NIM perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
6. Untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh rasio ROE perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendukung teoritis atau kontribusi di bidang akuntansi bagi pengembangan ilmu pihak-pihak lain.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penulisan ini merupakan media bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama masa perkuliahan, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

- b. Bagi perbankan, meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan untuk masa yang berkelanjutan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang dari permasalahan yang diajukan dan merupakan gambaran dari isi penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ingin dicapai melalui proses penelitian, sistematika penulis yang menguraikan bagaimana penelitian ini dapat dijabarkan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, memuat tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, kerangka konseptual tentang permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis penelitian yang merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka.

BAB III Metode Penelitian, menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang memuat data deskripsi dari hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan penelitian

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan hal baik kepada publik untuk mendapat respon yang baik pula. Berdasarkan adanya informasi assimetris antara informasi dari perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan dengan pihak manajemen. Hal baik yang ingin disampaikan perusahaan akan dilakukan secepat mungkin untuk mendapat respon pasar. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

Jama'an (2008) menyatakan bahwa *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Signalling theory menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *oversate*.

Selain itu Jama'an (2008) menyatakan bahwa teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Perusahaan dalam memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Menurut Jogiyanto (2010), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi dirumuskan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Pada penelitian ini adanya teori sinyal yang terkait dengan pengungkapan informasi kegiatan yang dilakukan perusahaan seperti pengungkapan Kinerja Keuangan dan pemaparan kondisi finansial

perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Teori sinyal dapat menjelaskan hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan sebagai sinyal agar dapat menarik investor yang sudah ada dan atau investor potensial untuk dapat meningkatkan reputasi positif dan nilai perusahaan (Putri, 2018).

2. Kinerja Keuangan

Irhan Fahmi (2011) mengatakan bahwa kinerja keuangan perbankan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana bank telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Sutriyani, 2007:27).

Kinerja keuangan bagi bank merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui karena menunjukkan prestasi yang dicapai selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, antara lain dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Perbedaan mendasar antara system

konvensional dan system syariah adalah prinsip operasionalnya berdasarkan bunga dan bagi hasil. Perbedaan system ini membawa konsekuensi yang berbeda pula dalam perolehan manfaat secara ekonomi.

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset Deliman et al., (2019). Hanafi dan Halim (2016:157) menyatakan bahwa analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio kriteria kondisi baik pada Rasio ROA ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu diatas 1,5 %.

3. Bank

Bank Konvensional yaitu suatu perbankan dimana operasionalnya menerapkan metode Bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu dipakai dibandingkan dengan metode bagi hasil Ulya (2014). Sedangkan menurut Ningsih (2012), Bank Syariah yaitu suatu perbankan yang berdasarkan sesuai dengan prinsip syariah yang artinya menghimpun dana dari masyarakat gunanya untuk di salurkan kembali ke pada masyarakat. Oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yaitu Bank yang mengikuti sesuai syariah islam artinya berlandaskan sesuai dengan alquran dan hadis. Bank konvensional pada umumnya menyerap dana masyarakat

berupa tabungan, deposito, dan simpangan giro, dan setelah itu menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Ulya, (2014). Oleh Karena itu dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional adalah Bank yang pertama sekali beroperasi di Indonesia di bandingkan dengan Bank Syariah dan sudah memberikan nama yang baik pada masyarakat.

Perbankan syariah atau yang disebut dengan Perbankan Islam merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan syariah dengan tata cara pengoperasiannya berdasarkan bermuamalah secara Islam, sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits Ulya (2014). Oleh Karena itu dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang mengikuti semua ketentuan berdasarkan ajaran islam yang berpedoman pada syariah-syariah islam.

4. Rasio Keuangan

a. CAR

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Aturan baru dari Bank Indonesia CAR minimum bagi setiap perbankan 8%. Bank Indonesia, (2011). Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi Kusumo, (2008). Rasio permodalan atau Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR

maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

b. NPL

Pada bank konvensional menggunakan NPL yaitu banyaknya kredit yang masuk ke dalam kualitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan pada bank syariah menggunakan istilah pembiayaan (finance) sehingga dalam bank syariah istilah NPL disetarakan dengan NPF. Setiap pembiayaan yang dilakukan akan dinilai tingkat kolektibilitasnya apakah termasuk lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. NPF tinggi akan mengurangi ROA sehingga penting bagi bank syariah untuk memperhatikan kinerja dari NPF Hasil penelitian ini mendukung pendapat Riyadi & Yulianto (2014) Apabila NPL/NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPL/NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun.

c. BOPO

Pendapatan operasional adalah rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam rangka menjalankan kegiatan usaha pokok.

Pendapatan operasi yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank Indonesia (2011) “mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO (Rasio Biaya Operasional), suatu perbandingan dimana pendapatan operasional dengan biaya operasional. Artinya Rasio ini digunakan bagaimana mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya Nuresya, (2008). Penilaian terhadap rasio rentabilitas meliputi penilaian terhadap beberapa faktor antara lain, kemampuannya dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutupi risiko, serta tingkat efisiensi. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Indyarwati & Handayani, 2017).

d. LDR

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan Kasmir, (2016:225). Rasio LDR kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia melebihi, yaitu 85-110%. LDR (Loan to Deposit Ratio) semua jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank misalnya dana yang diterima dari pihak luar Nuresya, (2008). Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap beberapa komponen yaitu dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, kebijakan dalam pengelolaan likuiditas, akses

kepada sumber pendanaan, serta stabilitas pendanaan (Indyarwati & Handayani, 2017).

e. NIM

Merupakan ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Hasibuan (2006) (dalam Indrayani et al., 2016: 4) menyatakan bahwa NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana yaitu bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio net interest margin (NIM) menunjukkan semakin efektif kegiatan bank dalam memperoleh laba (Haryanto & Widyarti, 2017).

f. ROE

Menurut Irham (2012: 98), Return on Equity (ROE) adalah rasio di pergunakan untuk mengukur seberapa jauh perbankan menggunakan modal yang dimiliki untuk memperoleh profit atas ekuitas. Sedangkan menurut Kasmir Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan besar yang menunjukkan kondisi permodalan semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat. ROE

menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham (Zulyani et al., 2015).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya terkait Kinerja Keuangan

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Syamni & Novrianda (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Cabang Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Bank Bri Dan Bank Bri Syariah)	rasio CAR, LDR, NPL, BOPO, dan ROA Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan Bank Umum Konvensional
2.	Rachman et al (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional	Rasio BOPO, ROA, dan NPL terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan rasio CAR, LDR, dan NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional.
3.	(Deliman et al., 2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional	Rasio LDR, BOPO, ROA, CAR, dan NPL Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan Bank Umum Konvensional.

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya Terkait Kinerja Keuangan (lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
4.	(Nanggala & Mas'ud ., 2018)	Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional	Rasio BOPO, ROA dan ROE bank konvensional menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Sedangkan rasio CAR dan LDR bank syariah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.
5.	(Solikah et al., 2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)	Rasio CAR, BOPO dan LDR terdapat perbedaan yang signifikan Antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan rasio NPL dan ROA tidak ada perbedaan yang signifikan Antara bank syariah dan bank konvensional.
6.	(Suyono, 2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Rasio CAR, NPL, NIM, LDR dan ROA terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional.
7.	(Sovia et al., 2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan	Rasio CAR dan NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Antara bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya terkait Kinerja Keuangan (lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		Rasio Keuangan Bank	Sedangkan rasio ROA, BOPO, NPL, LDR dan ROE
		(Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)	terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional.

Sumber: data penelitian terdahulu 2019

C. Pengembangan Hipotesis

1. Perbedaan dan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rasio CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Berkaitan dengan *Signalling Theory* informasi mengenai Capital Adequacy Ratio (CAR) atau kecukupan rasio permodalan penting untuk keputusan pengguna laporan keuangan dan investor. CAR menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank jauh lebih tinggi dibandingkan ketentuan kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh OJK. Dimana besarnya modal akan berpengaruh terhadap kemampuan bank secara efisien untuk menjalankan kegiatannya dan peningkatan modal dapat menjadi keputusan

investor untuk melakukan investasi, sehingga nantinya dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan kinerja perbankan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Rachman *et al* (2019) CAR tertinggi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional berada pada tahun 2018 dan jika dibandingkan CAR Bank Umum Syariah lebih tinggi dibanding Bank Umum Konvensional. Penelitian terdahulu menurut Nanggala & Mas'ud ., (2018) Bank syariah menunjukkan kinerja keuangan yang baik pada rasio CAR dibandingkan dengan rasio yang dimiliki oleh Bank konvensional. Menurut Mukhtar & Rinaldi, (2019) menyatakan bahwa CAR pada Bank syariaah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank konvensional.

Perbandingan rasio CAR Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama lima tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018 kecukupan rasio modal kedua jenis bank ini sudah memenuhi standar minimum dari regulator Otoritas Jasa Keuangan yakni minimum CAR perbankan sebesar 8%. Berdasarkan penelitian sebelumnya hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa pada rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu dengan melihat nilai signifikansi sebesar 5%. Rasio CAR perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional yaitu bank syariah mempunyai rata-rata rasio CAR sebesar 19.467%. lebih besar dibandingkan rasio CAR bank konvensional sebesar 9.698% pada penelitian sebelumnya oleh (Solikah et al., 2017)

H1a. CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah

H1b. CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank konvensional

2. Perbedaan dan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rasio NPL

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan dalam perusahaan perbankan untuk mengcover risiko dalam pengambilan kredit. NPL dapat sebagai cerminan dalam risiko kredit. NPL (dalam perbankan syariah dikenal dengan Non-Performing Finance/NPF) dihitung dengan membandingkan kredit yang bermasalah dengan total kredit. Kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar (*sub standard*), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*).

Berkaitan dengan *Signalling Theory*, informasi mengenai tingkat NPL menandakan kesehatan bank tersebut terhadap kualitas kreditnya. Rasio ini digunakan untuk menilai kondisi asset bank termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa bank harus menjaga nilai dari rasio NPL nya untuk berada di bawah nilai 5%. Apabila bank tidak dapat menekan kredit bermasalah atau rasio NPL melebihi 5% dapat dikatakan bahwa bank tersebut dalam kondisi tidak sehat. Pencapaian dalam melakukan perbaikan terhadap rasio NPL perbankan menjadi modal dasar bagi Manajemen untuk menata ulang dan menjalankan terobosan-terobosan mitigasi terhadap

permasalahan kredit macet sehingga kedepannya perbankan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dengan menekan angka kredit bermasalah.

Penelitian Suyono., (2017) menyatakan bahwa rasio NPL bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Selain itu, penelitian Sovia et al., (2016) menyatakan bahwa NPL bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Penelitian menurut Syamni & Novrianda (2019) nilai NPL bank syariah berada dibawah bank konvensional. Penelitian Rachman et al (2019) menyatakan bahwa nilai NPL bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah.

Tingkat rasio NPL yang tinggi akan menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Dengan demikian bank dituntut agar mampu menjaga kreditnya untuk selalu berada dalam tingkat yang wajar yaitu 3-5% dari total kreditnya. Hal ini sesuai dengan standar NPL bank umum terbaik yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu di bawah 5%. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Bank Umum Konvensional dapat menekan angka kredit bermasalah pada titik rata-rata 2,98% sehingga dana kredit yang tidak dapat tertagih cukup kecil dalam masa toleransi. Pencapaian terbaik rasio NPL Bank Umum Konvensional didapat pada tahun 2014 sebesar 2,07% namun hal tersebut tidak dapat dipertahankan sehingga terus memburuk menjadi sebesar 4,15% di tahun 2018. Bank Umum Syariah memiliki rasio NPL jauh lebih buruk dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional dimana rata-rata NPL yang menghantamnya sebesar 4,79%. Angka terburuk rasio NPL terjadi di

tahun 2015 sebesar 5,69% namun demikian hal tersebut dapat diperbaiki sehingga terjadi penurunan angka kredit bermasalah / kredit macet menjadi 4,04% di tahun 2018, Rachman et al (2019).

H1a. NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah

H1b. NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank konvensional

3. Perbedaan dan pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rasio BOPO

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang ada semakin rendah nilai dari rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut. Standar maksimum BOPO yang terbaik menurut bank Indonesia adalah 96%.

Berkaitan dengan *Signalling Theory*, informasi mengenai tingkat BOPO menandakan kesehatan bank tersebut dilihat dari biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Dimana Semakin tinggi ratio ini berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi tidak sehat semakin besar. Standar BOPO terbaik menurut Bank Indonesia adalah 92%. Dengan terkelolanya rasio BOPO maka pendapatan bersih perusahaan menjadi lebih baik untuk meningkatkan ukuran bisnis perusahaan sekaligus meningkatkan kesehatan kinerja perbankan.

Penelitian Yanti & Rozalina, (2015) menyatakan bahwa rasio BOPO bank syariah lebih kecil dibandingkan bank konvensional yang berarti bank syariah memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu penelitian Citarayani & Syaputra, (2019) menyatakan bahwa rasio BOPO pada bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Penelitian Solikah et al., (2017) menyatakan bahwa rasio BOPO bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa nilai BOPO Bank Umum Syariah adalah sebesar 40,43% dan bank umum konvensional memiliki nilai sebesar 53,70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam periode 2013-2017 Bank Umum syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional. Adanya perbedaan BOPO antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terlihat dari nilai rata – rata dari hasil uji t antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional yang signifikan. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya

operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemampuan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Deliman et al., 2019).

H1a. BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah

H1b. BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank konvensional

4. Perbedaan dan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rasio Likuiditas

LDR (*Loan to deposit ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, (2016:225). Rasio LDR kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia melebihi, yaitu 85-110%. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya yang kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Berkaitan dengan *Signalling Theory*, informasi mengenai tingkat LDR menandakan kesehatan bank tersebut dilihat dari tingkat likuiditasnya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya, terutama hutang-hutang jangka pendek. Selain itu bank juga harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan deponan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Bank dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan dengan memperhatikan kualitas debitur sehingga dengan meningkatnya rasio LDR maka tingkat keuntungan yang akan dicapai lebih besar lagi.

Pada penelitian Deliman et al., (2019) menyatakan bahwa nilai LDR pada bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu pada penelitian Citarayani & Syaputra, (2019) menyatakan bahwa nilai LDR pada bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Sovia et al., (2016) menyatakan bahwa kualitas LDR bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa Bank Umum Syariah mempunyai mean rasio FDR sebesar 90.38%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio LDR pada Bank Umum Konvensional sebesar 77.89%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2016 Bank Umum Syariah memiliki FDR/LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Bank Umum Syariah memenuhi standar FDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%, sedangkan Bank Umum Konvensional belum memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia atau berada di bawah standar terbaik Bank Indonesia. Selain itu penelitian

tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional (Pasrizal & Rani, 2018)

H4a. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

H4b. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional

5. Perbedaan dan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rasio NIM

NIM (*Net Interest Margin*), adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. NIM dihitung dengan menggunakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.

Berkaitan dengan *Signalling Theory*, informasi mengenai tingkat NIM menandakan kesehatan bank tersebut dilihat dari pendapatan bunga bersih. Untuk meningkatkan rasio NIM maka bank perlu untuk menekan biaya bunga yang harus dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik.

Penelitian Pasrizal & Rani, (2018) menyatakan bahwa nilai NIM pada bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. Selain itu,

penelitian (Sovia et al., 2016) menyatakan bahwa nilai NIM bank konvensional memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Penelitian Citarayani & Syaputra, (2019) menyatakan bahwa nilai NIM pada bank syariah lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional yang artinya bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil uji *independent sample test* menyatakan bahwa Bank Umum Syariah mempunyai mean rasio NOM sebesar 6.01% lebih kecil dibandingkan mean rasio NIM Bank Umum Konvensional yang sebesar 6.71%. Hal tersebut yang menandakan bahwa kinerja Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah sama-sama memiliki kinerja yang sangat baik. Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional telah memenuhi standar terbaik dari BI, yaitu $> 3\%$ yang artinya kemampuan aktiva produktif Bank Umum Syariah dan Konvensional dalam menghasilkan laba sangat tinggi. Apabila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. *t* hitung untuk NOM/NIM dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -2.894 dengan signifikan sebesar 0.016. Oleh karena nilai $\text{sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,016 < 0,05$), “maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NOM/NIM, kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan” (Pasrizal & Rani, 2018).

H5a. NOM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah

H5b. NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank konvensional

6. Perbedaan dan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan rasio ROE

Return on Equity Ratio yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Berkaitan dengan *Signalling Theory*, informasi mengenai tingkat ROE menandakan kesehatan bank tersebut tingkat rentabilitas dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dimana pengukuran rasio ini dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank tersebut.

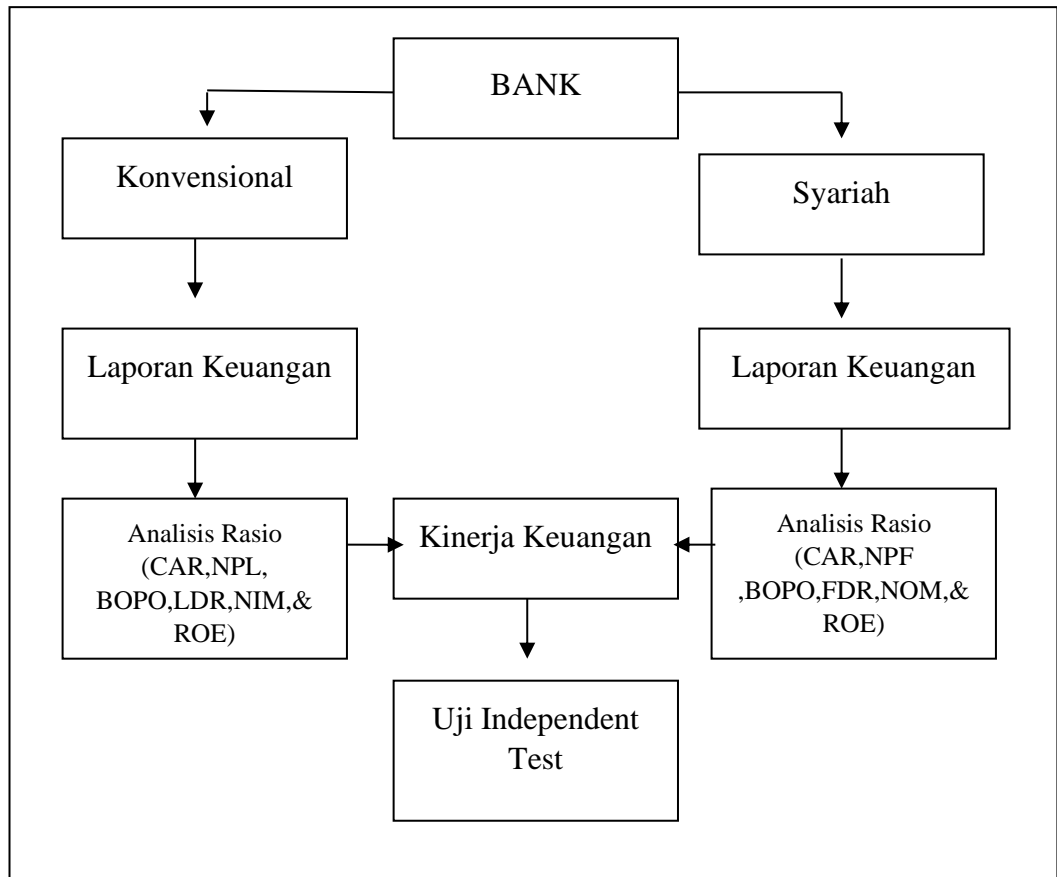
Penelitian Sovia et al., (2016) menyatakan bahwa nilai ROE pada bank konvensional memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan bank syariah. Selain itu penelitian Nanggala & Mas'ud ., (2018) menyatakan bahwa nilai ROE pada bank konvensional menunjukkan nilai yang lebih baik kinerja keuangan dibandingkan dengan bank syariah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Kinerja Rasio Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) BSM tahun 2017 sebesar 5,71%. Turun terhadap ROE tahun 2016 sebesar 5,81%. Sedangkan Kinerja Bank Mandiri pada tahun 2017 membukukan *Return on Equity* yang meningkat sebesar 341 bps menjadi 14,53% dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 11,12%. BTPN menunjukkan skor peningkatan pula dari tahun 2016 sebesar 7,9% menjadi 8,2% pada tahun 2017. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan laba dari investasi pemegang saham dibandingkan BSM dan BTPN. Dimana yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan bank konvensional dan bank syariah.

H6a. ROE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah

H6b. ROE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank konvensional

H7. Terdapat perbedaan rasio CAR, NPL, NPF, dan ROE antara bank konvensional dan bank syariah

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2015-2019 yang dapat diperoleh dari web perusahaan masing-masing perusahaan.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia periode 2016-2019 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia yang sudah terdaftar di OJK tahun 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan konvensional yang ada di Indonesia yang sudah terdaftar di BEI tahun 2015-2016
3. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2015-2019.
4. Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variable yang dibutuhkan.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka dalam laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang ada di Indonesia tahun 2015-2019. Sedangkan untuk sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari web perusahaan terkait.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan pada perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang ada di Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 melalui web perusahaan terkait

3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Variabel Dependen ROA	ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

No	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
		menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan Kasmir (2012:201)	
2.	Variabel Independen <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i> merupakan aspek kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risikorisiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank Kasmir (2012:233).	$CAR = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
3.	<i>Non Performing Loan / Non Performing Financing (NPL/NPF)</i>	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> merupakan merupakan kredit bermasalah atau kredit macet pada suatu bank. NPL juga merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank (Kasmir, 2012)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

Tabel 3.3
Definisi Hipotesis dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

No	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
4.	Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional Pandia (2012:72).	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
5	<i>Loan to Deposit Ratio/Financial to Deposit Ratio (LDR/FDR)</i>	Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih Kasmir (2016:225).	$\text{FDR} = \frac{\text{Tota Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ $\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
6	<i>Net Interest Margin/Net Operating Margin (NIM/NOM)</i>	<i>Net Interest Margin</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih Pandia (2012:71).	$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$ $\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$
7	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Kasmir (2014 : 197)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$

Sumber : Buku Kinerja Keuangan

C. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali 2018). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam peneliti ini berupa:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Perbedaan antara nilai prediksi dengan score yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri nilai means sama dengan nol. Jadi, salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana dua variabel atau lebih mempunyai hubungan linier yang hampir sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabelnya. Data tidak mempunyai korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi terdapat beberapa cara yaitu:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Multikolinear dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikol dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Artinya nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji glejser dimana suatu variabel dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas apabila nilai *p-value* > dari 0,05 (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Autokorelasi dalam

penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dimana uji ini hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Berikut tabel 3.1 merupakan perumusan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.2
Tabel Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda adalah dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan IBM SPSS 25. Hipotesis H1, H2, H3, H4 dan H5 dalam penelitian akan diuji dengan menggunakan model empiris sebagai berikut:

Model 1 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 \text{syar} + \beta_2 X_2 \text{syar} + \beta_3 X_3 \text{syar} + \beta_4 X_4 \text{syar} + \beta_5 X_5 \text{syar} + \beta_6 X_6 \text{syar} + \beta_7 \text{syar} + e$$

Model 2 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y = ROA (*Return on Asset*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

X1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X2 = NPL (*Non Performing Loan*)

X3 = BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

X4 = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

X5 = NIM (*Net Interest Margin*)

X6 = ROE (*Return on Equity*)

b. independent sample t-test

Uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) digunakan karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang bersifat non metrik dengan dua kategori. Kategori yang pertama yaitu bank konvensional dan kategori yang kedua yaitu bank syariah. Serta terdapat satu variabel dependen dengan skala metrik yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan berbagai rasio. Uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (imam Ghozali, 2011).

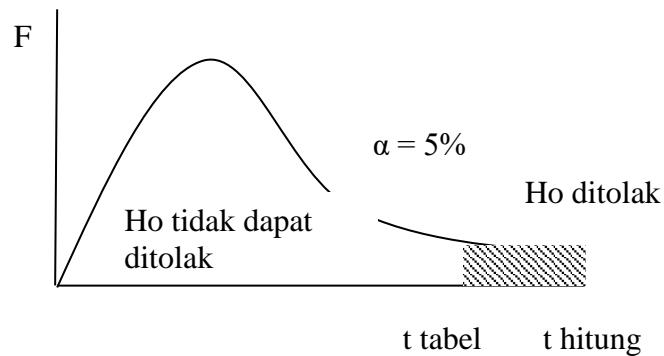
c. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* (Ghozali, 2018).

d. Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual (*goodness of fit*). Uji statistik F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan fit atau tidak (Ghozali I. , 2018). Uji statistik F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika F-hitung > F-tabel, atau p *value* < $\alpha = 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga model regresi *fit* (hipotesis diterima).
- 2) Jika F-hitung < F-tabel, atau p *value* > $\alpha = 0,05$, maka Ho tidak ditolak dan Ha ditolak, sehingga model regresi tidak bagus (hipotesis tidak diterima).



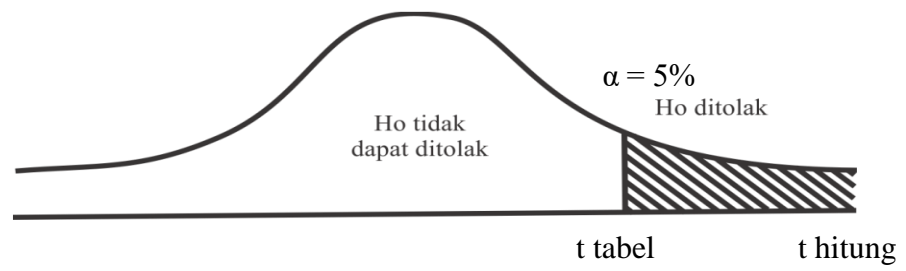
Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

e. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, dimana n adalah jumlah sampel. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima atau H_a diterima. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Berikut gambar penerimaan uji t positif :



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t (Positif)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh rasio keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan ROE) terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis disimpulkan bahwa rasio CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM, dan ROE bank syariah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Rasio CAR, NPL, BOPO, dan ROE bank konvensional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio LDR dan NIM tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

Berdasarkan uji independent sample test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio NPF atau NPL, BOPO, LDR atau FDR, dan ROE. Dimana Bank syariah memiliki rasio NPF, FDR dan ROE secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Sedangkan rasio BOPO bank konvensional lebih besar dibandingkan bank syariah. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio CAR dan NIM atau NOM. Dimana bank konvensional memiliki rasio CAR dan NIM lebih baik dibandingkan bank syariah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Pengukuran variabel profitabilitas pada penelitian ini hanya menggunakan *Return on Asset*
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
3. Penelitian ini menggunakan rasio ROE pada variabel independen dan menggunakan rasio ROA untuk variabel dependen.

C. Saran

Memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti pengukuran kinerja keuangan dengan indikator Return on Equity, Debt Equity Ratio
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian karena penelitian ini hanya dalam periode 5 tahun. Penambahan periode penelitian dapat menjadikan hasil penelitian lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. T., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64(1), 101–108.
- Akbar, D. A. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Stie Mdp*, 3(1), 66–82.
- Analysis, C., Financial, O. F., Of, P., Banks, S., Bank, W., In, R., & Stock, I. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Suyono)*. 1(2), 247–263.
- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). 濟無no Title No Title. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Asraf, Yurasti, Suwarni. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional. *Mbia*, 18(2086–5090).
- Chaerunisak, U. H., Wardani, D. K., & Prihatiningrum, Z. T. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(2), 203–215. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i2.62>
- Dan, K., Syariah, B., & Syamni, G. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Cabang Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Bank Bri Dan Bank Bri Syariah)*. 5, 67–77.
- Darwis, M., Widarko, A., & Salim, M. A. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Suku Bunga Sbi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 53(95), 120–132. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Deliman, L., Arifin, S., & Wahyono, R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional. *Banking And Finance*, 1(1), 24–40.
- Eric Arissaputra Teja. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Tahun 2011-2016. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2, No.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate Dengan Program Spss* (Edisi Ke 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, P. H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Herlin. (2019). Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity Dan Bopo Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol.4 No.2*.
- Imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Dan Spss. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19* (Edisi 5). Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Indyarwati, E. V., & Handayani, N. (2017). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*. 6.
- Isramiarsyh, D. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional , Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan The Influence Of Capital Adequacy Ratio , Operational Costs Against Operating Income , Loan To De*.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik Yang Listing Di Bej). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Diponegoro*.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi 7)*. Pt Bpfe.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan (Pertama)*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Kharisma, F., & Anam, K. (2019). *Pengaruh Biaya , Kredit Dan Operasional Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Di Indonesia Influence Of Cost , Credit And Operational To Return On Asset Of Sharia Banking In Indonesia*. 13(2), 124–132.
- Lailiyah, U. W., & Wahyuningsih, T. Harsini. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi, Xix(1)*, 190–201.
- Larasati, H. D., Sri Sudarsi, Moch Irsyad, & Ika Rosyada Fitriati. (2019). Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Prosiding Sendi_U 2019*, 978–979.
- Laurensius, S. (2020). *Pembiayaan Naik 35,88%, Tapi Laba Panin Dubai Syariah Malah Turun Di 2019*. 27 Februari. <https://keuangan.kontan.co.id/news/pembiayaan-naik-3588-tapi-laba-panin-dubai-syariah-malah-turun-di-2019>
- Muhammad, Fauzan. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomi Bisnis, Vol.5*

No.2.

- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Ihtifaz: Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/Ijiefb.V1i1.285>
- Nurchaya, I. A. (2020). *Kinerja Bank Melorot 2019, Ini Sejumlah Indikatornya*. 16 Januari. [https://finansial.bisnis.com/read/20200116/90/1190829/kinerja-bank-melorot-2019-ini-sejumlah-indikatornya#:~:text=Kinerja Bank Melorot 2019%2c Ini Sejumlah Indikatornya,Tumbuh 14%2c6 %25 Yoy.&text=Pertumbuhan Kredit Ini Ditopang Oleh Sektor Konstruksi Yan](https://finansial.bisnis.com/read/20200116/90/1190829/kinerja-bank-melorot-2019-ini-sejumlah-indikatornya#:~:text=Kinerja%20Bank%20Melorot%202019%2c%20Ini%20Sejumlah%20Indikatornya,Tumbuh%2014%2c6%25%20Yoy.&text=Pertumbuhan%20Kredit%20Ini%20Ditopang%20Oleh%20Sektor%20Konstruksi%20Yan)
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dan Kesehatan Bank (Pertama)*. Rineka Cipta.
- Parisi, S. Al. (2017). Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Islamic Economics And Business*, Volume 2, Page : 41-52.
- Pasrizal, H., & Rani, R. P. (2018). *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Pada Periode 2011-2016*. 131–142.
- Putri, Z. B. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating*. 1–16.
- Rachman, H. Y., Wati, L. N., & Riadi, R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 94–108. <https://doi.org/10.37932/Ja.V8i2.68>
- Ross, S. A. (1997). The Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal Of Economics*, 8(1), 23–40.
- Russilawati, R., & Mustikawati, R. I. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank*. 1–29.
- Safitri, A. R., & Sudarsono, H. (2018). Perbandingan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah. *Perbandingan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah*, 59–67.
- Setiawan, L. (2013). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Diukur Dengan Return On Assets (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013). *Universitas Pandanaran Semarang Jurusan Akuntansi Program S1*.
- Solikah, H. M., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek

- Indonesia). *Warta Ekonomi*, 07(17), 64–77.
- Sovia, S., Saifi, M., & Husaini, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 37(1), 129–136.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh Npf, Fdr, Bopo, Car, Dan Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/Bisnis.V6i1.3699>
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129. <https://doi.org/10.25105/Jmpj.V9i1.1438>
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 77–97. <https://doi.org/10.1123/ljsb.8.1.1>
- Welly, W., & Hari, K. K. (2018). Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 409. <https://doi.org/10.32502/Jab.V3i2.1258>
- Yanti, N., & Rozalina, Y. (2015). *Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Bank Bri Dan Bank Panin Syariah) Comparison Analysis Of Financial Performance Between Conventional And Islamic Banking Are Listed In Indonesia Stock Exchange (. 1(2), 37–56.*
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Bank Merupakan Lembaga Intermediasi Yang Berperan Sebagai Perantara Dewa Ayu Sri Yudiartini . Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan ... *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.
- Yulianto, M., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). *Determinan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018*. 5(1), 45–60.
- Yunia Putri Lukitasari, 12., & Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Students' Journal Of Accounting And Banking*, 4(1), 28–39.
- Zulyani, Efni, Y., & Zulbahridar. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Tepak Manajemen Bisnis*, VII(2), 320–341.